

Optimalisasi Pencegahan Polio Melalui Program Imunisasi Polio Di Posyandu Desa Kampung Kandang Kota Pariaman

Atika Pradana Yuntarisa¹, Nofri Zayani², Rahmiwati³, Syahrul⁴

^{1,2} Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Piala Sakti Pariaman, Indonesia

^{3,4} S1 Keperawatan, STIKes Piala Sakti Pariaman, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Atika Pradana Yuntarisa

E-mail: riie.cha27@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan data WHO pada tahun 2021, sebanyak 25 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap di tingkat global. Data ini menunjukkan 5,9 juta lebih banyak dari tahun 2019. Sementara di Indonesia, jumlah anak yang belum di imunisasi lengkap sejak 2017 sampai tahun 2021 adalah 1,525,936 anak. Pada tahun 2022, Indonesia berusaha mengejar ketertinggalan dengan menutup gap imunitas melalui kegiatan BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional), peningkatan advokasi dan sosialisasi kepada LP/LS, monitoring dan evaluasi capaian imunisasi secara rutin, on the job training, bimbingan teknis, dan penggerakkan kader. Tujuan kegiatan ini adalah mensukseskan pemberian imunisasi polio di Posyandu Desa Kampung Kandang. Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim adalah berupa pendampingan dan pemberian imunisasi tetes polio pada anak usia 0-6 tahun berjumlah 65 orang di wilayah kerja Puskesmas Kampung Kandang. Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Juli 2024 dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, dan tenaga kesehatan di Desa Kampung Kandang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa antusias Masyarakat dalam pemberian imunisasi polio sangat tinggi. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tercapainya program PIN Polio yang dicanangkan oleh pemerintah khususnya di daerah Posyandu Kampung Kandang.

Kata kunci – Imunisasi, Polio, Posyandu

Abstract

Based on WHO data in 2021, as many as 25 million children have not received complete immunizations globally. This data shows 5.9 million more than in 2019. Meanwhile, in Indonesia, the number of children who have not been fully immunized from 2017 to 2021 is 1,525,936 children. In 2022, Indonesia is trying to catch up by closing the immunity gap through BIAN (National Child Immunization Month) activities, increasing advocacy and socialization to LP/LS, routine monitoring and evaluation of immunization achievements, on the job training, technical guidance, and mobilizing cadres. The purpose of this activity is to make polio immunization a success at the Posyandu in Kampung Kandang Village. The community service method carried out by the team is in the form of mentoring and providing polio drop immunization to children aged 0-6 years totaling 65 people in the Kampung Kandang Health Center work area. The activity was carried out on Wednesday, July 24, 2024, carried out by the community service team and health workers in Kampung Kandang Village. The results of the activity showed that the enthusiasm of the community in providing polio immunization was very high. The conclusion of this community service activity is the achievement of the PIN Polio program initiated by the government, especially in the Posyandu Kampung Kandang Area.

Keywords – Immunization, Polio, Integrated Health Post

PENDAHULUAN

Berdasarkan data *World Health Organization* (2021), sebanyak 25 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap di tingkat global. Data ini menunjukkan 5,9 juta lebih banyak dari tahun 2019. Di Negara Indonesia, jumlah anak yang belum di imunisasi lengkap sejak 2017 sampai tahun 2021 adalah 1,525,936 anak. (Direktur Jenderal P2P: 1: 2023). Pada tahun 2022, Indonesia berusaha mengejar ketertinggalan dengan menutup gap imunitas melalui kegiatan BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional), peningkatan advokasi dan sosialisasi kepada LP/LS, monitoring dan evaluasi capaian imunisasi secara rutin, on the *job training*, bimbingan teknis, dan penggerak kader.

Indonesia mengalami tantangan dalam mensukseskan program imunisasi. Beberapa tantangan yang dihadapi adalah persepsi negatif terhadap imunisasi rutin banyaknya rumor terkait imunisasi, imunisasi tidak aman, vaksin tidak berkualitas, menyebabkan kemandulan dan autism, kesadaran dan pemahaman masyarakat yang kurang tentang pentingnya imunisasi, kapasitas dan pengelolaan rantai dingin vaksin yang belum optimal, keterbatasan sumber daya penganggaran dan sumber daya manusia, kemampuan surveilans penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), seperti polio, difteri, campak, pertusis dan lain sebagainya belum optimal (Direktur Jenderal P2P: 2: 2023).

Non-Polio Acute Flaccid Paralysis (NP-AFP) merupakan indikasi untuk penemuan kasus polio, ditargetkan berada di atas 3 per 100.000 populasi pada anak di bawah usia 15 tahun. NPAFP angka menunjukkan penemuan kasus anak lumpuh layu tinggi dan dilaporkan. Pada 2023, Indonesia mencapai angka NPAFP 5,15/100.000. Per 22 Februari 2024, Indonesia melaporkan 4.488 kasus AFP. Setelah pemeriksaan laboratorium dan penilaian ahli, 4.154 kasus AFP ditetapkan bukan kasus polio, yang berarti Indonesia dapat mencapai angka NPAFP 6,18/100.000 (Direktur Jenderal P2P: 2: 2023). Data ini menunjukkan bahwa Indonesia pada saat ini sedang menghadapi tantangan besar dalam menghadapi ancaman penyakit polio pada anak-anak. Sebagai respons terhadap permasalahan ini, pemerintah Indonesia meluncurkan Program Sub PIN Polio (Pencegahan dan Imunisasi Polio Nasional). Polio merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus polio, yang merupakan ancaman serius, terutama bagi anak-anak di bawah 5 tahun, karena pada usia tersebut sangat rentan terhadap penyakit ini, sehingga dapat menyebabkan kelumpuhan permanen dan salah satu gejalanya adalah lumpuh layu (Satari, 2016). Keberhasilan melawan polio sangat tergantung pada pemberian vaksin polio.

Anak-anak di Indonesia banyak yang belum mendapatkan imunisasi polio dikarenakan beberapa factor, salah satunya dari orang tua. Orang tua yang masih awam sering beranggapan bahwa jika anaknya dimunisasi, maka anaknya dapat menderita demam ((Hidayati & Lidiawati, 2020). Padahal imunisasi bagus untuk kekebalan tubuh anak walaupun menyebabkan efek samping seperti demam. Oleh karena itu, pendampingan imunisasi sangat perlu dilakukan oleh *stakeholder* terkait seperti dari Lembaga Pendidikan Kesehatan. Tujuannya agar saat anak diimunisasi, orang tua juga mendapatkan edukasi yang baik terkait kegunaan imunisasi tersebut (Primiastuti & Intiyaswati, 2020). Pengetahuan yang baik dapat mencegah kesulitan tercapainya target imunisasi pada anak (Hartati dkk, 2019).

Sub PIN Polio merupakan langkah tambahan dalam memberikan imunisasi polio, tanpa memandang status imunisasi sebelumnya, dengan tujuan memutus rantai penularan virus Polio dan mencegah kelumpuhan pada anak (Supriathin dkk, 2023). Pentingnya kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mencegah Kejadian Luar Biasa (KLB) polio (Rachmadi dkk, 2020). Pertemuan dengan *stakeholder* kesehatan juga dilakukan untuk memastikan kesuksesan program dan menjangkau lebih banyak sasaran imunisasi. Tim pengabdian kepada masyarakat STIKes Piala Sakti Pariaman berkolaborasi dengan Puskesmas Air Santok serta Posyandu Desa Kampung Kandang telah melakukan imunisasi polio pada bayi, anak usia prasekolah dan anak sekolah yang didampingi oleh orang tua dan guru.

METODE

Metode kegiatan yang dilakukan adalah bina suasana dan Ikut serta langsung memberikan imunisasi polio pada anak 0 sampai 6 tahun di Posyandu Kampung Kandang, Kota Pariaman Timur. Bina suasana dilakukan dengan memberikan suasana yang tenang dan kondusif untuk anak-anak, orang tua, dan guru yang mendampingi. Tim pengabdian kepada masyarakat menyediakan balon untuk diberikan kepada anak-anak sebagai *reward* karena berani untuk melakukan imunisasi polio. Peserta dan sasaran dalam kegiatan ini adalah semua anak-anak yang berusia 0 sampai 6 tahun yang berada di Desa Kampung Kandang yang berjumlah 65 orang. Kegiatan dilaksanakan pada Bulan Juli 2024. Kegiatan dimulai dengan memberikan sosialisasi kepada orang tua dan guru serta murid tentang pentingnya imunisasi dan dosis polio. Tim pengabdian kepada masyarakat lanjut bergabung dengan tim dari Puskesmas setempat dan kader Posyandu Desa Kampung Kandang memberikan imunisasi kepada anak-anak usia 0 sampai 6 tahun yang ada di Posyandu Kampung Kandang. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan jumlah anak yang terdaftar di Posyandu penerima imunisasi polio dengan jumlah anak yang hadir untuk imunisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian pada masyarakat terkait pemberian imunisasi polio kepada anak usia 0-6 tahun yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 24 Juli 2024 di Desa Kampung Kandang. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan baik berkat kerjasama yang baik antara tim pengabdian pada masyarakat dari STIKes Piala Sakti Pariaman dengan tenaga kesehatan wilayah kerja Desa Kampung Kandang. Sebelum dilaksanakan pemberian imunisasi, panitia pelaksana mengadakan senam jantung sehat yang diikuti oleh seluruh peserta PIN Polio, anggota tim pengabdian masyarakat, tenaga kesehatan dan panitia yang terlibat di desa Kampung Kandang. Pelaksanaan pemberian imunisasi polio melibatkan dokter, perawat, bidan desa wilayah kerja kampung kandang serta tim pengabdian Masyarakat dari STIKes Piala Sakti Pariaman mulai dari Ketua, Tim Dosen, serta mahasiswa secara bergantian seperti terlihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1.
Pemberian imunisasi polio

Jumlah peserta pada Pekan Imunisasi Dasar tersebut sebanyak 65 orang usia 0 – 6 tahun. Diantaranya anak usia sekolah Sekolah Dasar, Taman Kanak-Kanak, dan balita. Antusias masyarakat Desa Kampung Kandang dalam pelaksanaan PIN Polio tersebut sangat baik dengan banyaknya peserta yang hadir dan mengikuti pelaksanaan program PIN Polio. Warga yang datang mulai dari ibu yang membawa anak bayi dan balita serta guru TK dan SD yang mengikutsertakan peserta didiknya untuk hadir dan mengikuti pelaksanaan PIN Polio di tanggal 24 Juli 2024. Untuk mengatasi ketakutan pada

anak-anak terkait imunisasi Polio, kami tim pengabdian kepada masyarakat menyediakan balon gratis (Gambar3). Pada akhir acara, kami melakukan foto bersama sebagai bukti dokumentasi seperti terlihat pada Gambar 2 dan 4.



Gambar 2.

Dokumentasi Tim Pengabdian masyarakat , Tenaga Kesehatan Wilayah kerja puskesmas desa kampung kandang, dan peserta imunisasi PIN Polio



Gambar 3.

Pemberian Hadiah balon bagi peserta yang telah selesai melakukan dan mendapatkan imunisasi polio.

Pelaksanaan Pekan Imunisasi Nasional Polio di Desa Kampung Kandang berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan yang berarti, karena tingginya antusias Masyarakat kampung kandang. Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai jadwal yang ditentukan, sasaran pemberian polio hampir mencapai target. Beberapa anak-anak ada yang tidak dapat imunisasi Polio dikarenakan sedang sakit batuk, dan demam.



Gambar 4.

Dokumentasi Tim Pengabdian pada masyarakat dan tenaga kesehatan wilayah kerja puskesmas kampung kandang

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah terlaksananya Pekan Imunisasi Nasional Polio di Desa Kampung Kandang dengan lancar tanpa ada hambatan yang berarti, karena tingginya antusias masyarakat. Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai jadwal yang ditentukan, sasaran pemberian polio hampir mencapai target. Beberapa yang tidak dapat mengikuti kegiatan dikarenakan terdapat anak yang sedang sakit, dan demam. Saran kami tertuju untuk masyarakat agar selalu berpartisipasi aktif dalam memberikan imunisasi lengkap kepada anak-anaknya, terutama imunisasi Polio.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Yayasan STIKes Piala Sakti Pariaman yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan dalam menjalankan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, N., dan Lidiawati, M. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Imunisasi Dasar Lengkap Sesuai Jadwal. *Jurnal Aceh Medika*, 4(2), 58–64.
- Hartati, I., Irawan, D., dan Maulida, A. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Suka Mulia. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 4(2), 1-8.
- Primihastuti, D., & Intiyaswati, I. (2020). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Di Kelurahan Pakis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 30–34. <https://doi.org/10.47560/pengabmas.v1i1.256>.
- Rachmadi, T. R., Wakhid Yuliyanto, Ari Waluyo, & Dyah Ekasari. (2022). Pelaksanaan Kegiatan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di 10 Desa Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 358–371. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i2.1017>
- Rondunuwu, R. (2023). *Buku Panduan Pekan Imunisasi Dunia*. Jakarta: Direktur Jendral P2P.
- Satari, H.I. (2016). Eradikasi Polio. *Sari Pediatri*, 18(3), 23-35.
- Simatupang, M. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Terhadap Status Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 12-24 Bulan Di Desa Nauli Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba Samosir Tahun 2019. *Gentle Birth*, 3(2), 32–45.
- Subroto, S. E., Yuliaswati, Warman, C., Fidziah. (2024). Pemberian Imunisasi Pada Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di Kelurahan Gerogol, Kecamatan Gerogol –Kota Cilegon. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2 (1), 132-138.
- Supriatin, Lestari, S., Hikmat, R., Kurniasih, U., Asiah, Wahyuni, T. N., Amaliah, L. 2023. Optimalisasi Pencegahan Polio pada Bayi Melalui Programa Imunisasi Polio di Desa Megu cilik Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*. 2(6).

Vima Erwani, Chairil Zaman Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Pendidikan dan Praktik Kesehatan*,
2(1), 41–53.